YASIN
Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya

p-ISSN : 2808-2346
e-ISSN : 2808-1854

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/yasin.v4i5.3820

HUBUNGAN CAREER DECISION MAKING SELF-EFFICACY TERHADAP CAREER INDECISION PADA SISWA SMK NEGERI 3 PADANG

The Relationship Between Career Decision-Making Self-Efficacy and Career Indecision Among Students at SMK Negeri 3 Padang

Rida Admi Ilahi & Anindra Guspa
Universitas Negeri Padang
ridaadmi09@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Aug 27, 2024	Sep 3, 2024	Sep 6, 2024	Sep 9, 2024

Abstract

This study aims to examine the relationship between Career Decision Making Self-Efficacy and Career Indecision in Students of SMK Negeri 3 Padang. This type of research is quantitative correlational. The sample of this study was 223 students of SMK Negeri 3 Padang. The data collection method is the Career Decision Making Self-Efficacy and Career Indecision scales which are analyzed by Pearson's correlation test, namely the product moment correlation technique. Based on the results of the hypothesis test, the value of r = -0.326 and the value of p = 0.000 are obtained, indicating that there is a significant negative relationship between Career Decision Making Self-Efficacy and Career Indecision in Students of SMK Negeri 3 Padang

Keywords : Decision Making Self-efficacy ; Career Indecision ; Student of SMK Negeri 3 Padang

Jurnal Yasin is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara *Career Decision Making Self-Efficacy* terhadap *Career Indecision* pada Siswa SMK Negeri 3 Padang. Jenis penelitian ini kuantitatif korelasional. Sampel penelitian ini adalah 223 siswa SMK Negeri 3 Padang. Metode pengumpulan data adalah skala *Career Decision Making Self-Efficacy* dan *Career Indecision* yang dianalisis dengan uji korelasi dari *pearson* yaitu teknik korelasi *product moment.* Berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh nilai r= -0,326 dan nilai p=0,000 yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara *Career Decision Making Self-Efficacy* terhadap *Career Indecision* pada Siswa SMK Negeri 3 Padang.

Kata Kunci : *Career Decision Making Self-Efficacy* ; *Career Indecision* ; Siswa SMK Negeri 3 Padang

PENDAHULUAN

Menurut Widodo (2016) SMK adalah suatu lembaga pendidikan yang fokus mempersiapkan siswanya agar menjadi tenaga ahli yang kompeten, dan siap terjun kemasyarakat sesuai kemampuanya serta jurusannya. Kurikulum SMK lebih mengutamakan pada keterampilan yang bersifat praktis dan fungsional yang terdapat aspek teori yang mengarahkan pada keterampilan khusus, serta mengutamakan kemampuan yang mempersiapkan siswanya untuk terjun kelapangan (Hudaniah & Utami, 2013). SMK juga berfokus untuk mendidik siswa agar siap menjadi pekerja yang baik, yaitu bekerja secara mandiri atau mengisi lowongan pekerjaan yang ada.

Siswa SMK termasuk pada perkembangan remaja, karena berada pada umur 15-18 tahun (Lindawati et al., 2022) . Menurut Diananda (2019) masa remaja dapat dikelompokkan menjadi beberapa tahapan yaitu pra remaja yang berusia 11-13 tahun, remaja awal yang berusia 13-17 tahun, dan remaja lanjut berusia 17-21 tahun. masa remaja adalah masa transisi individu dari masa kanak- kanak sampai masa dewasa. Pada fase remaja terjadinya perubahan baik dari segi fisik, kognitif, psikologis, serta sosial. Pada fase remaja juga adanya peningkatan pengambilan keputusan, diantaranya yaitu pengambilan keputusan karier (Papalia et al. dalam Apsarini Awaliah & Retno Suminar, 2023). Memilih serta merencanakan karier atau pekerjaan adalah bagian dari perkembangan remaja (Hurlock dalam Firdaus & Kustanti, 2019).

Siswa SMK yang berada diusia yang mudah goyah hingga terdapat perbedaan antara tingkat mula karier dan tingkat perubahan keputusan dalam menetukan karier selanjutnya (Germeijs & Verschueren dalam Apsarini Awaliah & Retno Suminar, 2023). Marcionetti (2014) menjelaskan yaitu proses memilih karier, terjadi pada masa peralihan ketika pilihan-pilihan penting harus ditentukan. Jika individu menjadi bingung untuk melakukan keputusan

dalam memilih kariernya, bahkan sudah berada diusia yang pas dalam memilih keputusan, dan selalu mengganti pilihan tentang karier yang ingin dipilih bisa dinyatakan bahwa individu mengalami *career indecision* (Kuzgun dalam Oztamel 2013).

Menurut Pratiwi & Akmal (2018) *Career indecision* yaitu keraguan serta ketidakmampuan seseorang untuk menetapkan pilihan kariernya. Kemudian menurut Repi & Kurniawati (2022) *career indicision* merupakan ketidakmampuan yang dialami individu saat menetapkan pilihan karier dan saat indvidu tidak mempunyai rencana tentang karier dimasa depan. Tidak semua remaja bisa mengambil keputusan karier dengan gampang, karena remaja akan berusaha memahami tentang kapabilitasnya, konsistensi minat, prospek alternatif pilihan untuk saat sekarang serta masa yang akan datang, aksesebilitas karier, serta mengembangkan identitas yag diinginkan. Menurut Dharma & Akmal (2019) menjelaskan kebimbangan karier atau *career indecision* disebabkan oleh 2 faktor, yaitu faktor eksternal serta internal. Faktor eksternal yaitu pendidikan sekolah, pergaulan teman sebaya, serta masyarakat. Kemudian , faktor internal yaitu kurang untuk bersosialisasi, adanya rasa khawatir, kurang mengontrol emosi negatif, kesadaran diri, dan efikasi diri atau *self efficacy*.

Awal mulanya CDMSE dikembangkan oleh Hackett dan Betz (1981) dengan memakai konstruk *self-efficacy* mengenai pilihan serta penyesuaian terhadap karier. Dharma dan Akmal (2019) menjelaskan bahwa *Career Decision Making Self-Efficacy* adalah keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam melakasanakan tugas atau pekerjaan tentang kariernya di masa depan. Penelitian Pratiwi et al., (2021) memaparkan siswa kelas XI SMKN 3 Kota Bengkulu sebagian besar mengalami keraguan karier yaitu siswa yang memiliki keraguan karier rendah sebanyak 4,91%, siswa yang memiliki keraguan karier sedang sebanyak 91,80%, dan siswa yang memiliki keraguan karier tinggi sebanyak 3,27%.

Fenomena yang peneliti temukan berdasarkan hasil sebagai survey awal kepada 75 siswa SMK 3 Negeri Padang. Sebanyak 52 siswa sudah mencari informasi terkait karier mereka, dan 23 siswa dengan presentase belum mencari informasi terkait karier mereka. Meskipun siswa sudah mencari informasi terkait karier, tetapi masih saja terdapat kebimbangan yang mereka rasakan terhadap informasi tersebut yaitu sebanyak 52 siswa masih bimbang terhadap informasi karier, kemudian 5 siswa tidak bimbang dengan informasi terkait karier dan 20 siswa lainnya tidak memberikan respon karena belum mencari informasi. Fenomena selanjutnya yang peneliti temukan di SMK Negeri 3 padang bahwa 40 siswa masih bimbang serta belum menentukan pilihan kariernya karena mereka belum yakin dengan

kemampuannya, 12 siswa masih bimbang serta belum menentukan pilihan karier nya karena tidak memiliki bakat yang menunjang dalam kariernya, kemudian 23 siswa masih bimbang serta belum menentukan pilihan kariernya karena mereka merasa kesulitan dalam perencanaan karier.

Berdasarkan penjelasan latar belakang dari beberapa penelitian terdahulu dan fenomena yang ditemukan menjelaskan bahwa siswa SMK yang merasa kebimbangan untuk menetapkan keputusan karier merupakan salah satu indikator *career indecision.* Oleh karena itu tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan *career decision making self-efficacy* terhadap *career indecision* pada siswa SMK Negeri 3 Padang.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif korelasional. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu *Career Decision Making Self-Efficacy* (CDMSE) dan variabel terikat yaitu *Career Indecision* (CI). Populasi dalam penelitian ini siswa kelas XII SMK Negeri 3 Padang yang berjumlah 504 siswa. Kemudian sampel pada penelitian ini adalah 223 siswa. Teknik pengambilan sampel yaitu *simple random sampling.* Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Alat ukur penelitian ini menggunakan skala *Career Decision Making Self-Efficacy* (CDMSE) Ind Arlinkasari et al., (2016) terdiri dari 23 item. Nilai validitas item 0.448-0.850 dan nilai reabilitas 0.964. Skala *Career Indecision* peneliti memodifikasi dari Desi Wulandari (2023) yaitu berdasarkan aspek-aspek dari Gati et al. (1996) terdiri dari 13 item. Nilai validitas 0.303-0.793 dan nilai reabilitas 0.911. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik korelasi *product moment* yang dianalisis menggunakan *SPSS for windows versi 27.*

HASIL

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 3 Padang dengan jumlah responden 223. Peneliti menggunakan kuesioner dalam penelitian ini

Tabel 1. Kategorisasi *Career Decision Making Self-Efficacy*

Skor	Kategorisasi	F	(%)
X<40,25	Sangat Rendah	1	0.4%
40,25<X<51,75	Rendah	7	3.1%
51,75<X<63,25	Sedang	44	19.7%
63,25<X<74,75	**Tinggi**	**109**	**48.9%**
74,75<X	Sangat Tinggi	62	27.8%
Jumlah		**223**	**100%**

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat kategorisasi skor *career decision making self-efficacy* terbanyak sebesar 48.9% dengan frekuensi 109 yang berada dikategori tinggi. Dapat ditarik kesimpulan subjek pada penelitian ini memiliki tingkat *career decision making self-efficacy* yang tinggi.

Tabel 2. Kategorisasi *Career Indecision*

Skor	Kategorisasi	F	(%)
X<22,75	Sangat Rendah	32	14.3%
22,75<X<29,25	Rendah	69	30.9%
29,25<X<35,75	**Sedang**	**76**	**34.1%**
35,75<X<42,25	Tinggi	40	17.9%
42,25<X	Sangat Tinggi	6	2.7%
Jumlah		**223**	**100%**

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat kategorisasi skor *career indecision* terbanyak sebesar 34.1% dengan frekuensi 76 yang berada dikategori sedang. Dapat ditarik kesimpulan subjek pada penelitian ini memiliki tingkat *career indecision* yang sedang cenderumg kerendah.

Hipotesis dalam penelitian ini untuk mengetahui hubungan *Career Decision Making Self-Efficacy* (CDMSE) dan *Career Indecision.* Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan korelasi *product moment,* dasar pengambilan keputusan dari uji hipotesis ini adalah jika nilai signifikansi p<0.05 maka terdapat korelasi antar variabel, sedangkan bila signifikansi yang diperolah dengan nilai p>0.05, maka tidak terdapat korelasi antar variabel.

Tabel 3. Uji Hipotesis

Variabel	r	*Asymp.sig* (p<0,05)	Keterangan
Career Decision Making Self-efficacy *Career Indecision*	-0.326	0.000	Signifikansi

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antar variabel dimana nilai signifikansi 0.000 dimana p<0.05. Hubungan antar variabel ini bersifat negatif berarti semakin tinggi efikasi diri dalam pengambilan keputusan dalam membuat karier atau CDMSE maka akan semakin rendah kebimbangan karier atau *career indecision* yang dirasakan oleh siswa. Tingkat keeratan variabel CDMSE dam CI sebesar -0.326.

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubugan *career decision making self-efficacy* terhadap *career indecision* pada siswa SMK Negeri 3 Padang. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya korelasi negatif antara *career decision making self-efficacy* dengan *career indecision*. Hasil tersebut didukung oleh penelitian Apsarini Awaliah & Retno Suminar (2023) menunjukkan hubungan negatif yang signifikan antara *career decision making self-efficacy* dan *career indecision* yaitu semakin tinggi kemampuan untuk memilih karier maka semakin rendah kebimbangam atau keraguan dalam menetapkan kariernya.

Berdasarkan analisis data, diketahui bahwa *career decision making self-efficacy* siswa SMK Negeri 3 Padang berada pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki keyakinan yang baik terhadap kemampuannya dalam menentukan pilihan karier.

Individu yang memiliki keyakinan terhadap kemampuan yang dimilikinya untuk mengambil keputusan mengenai karier dimasa depan, individu tersebut akan melaksanakan sesuatu, memiliki pengharapan pada hasil tersebut serta berperilaku dengan cara yang terarah untuk menolong pencapaian tujuan (Stitt-Gohdes,1997 dalam rahmi 2019). Ketika individu memiliki *career decision making self-efficacy* yang tinggi, maka akan menunjukkan perilaku konsisten serta perasaan lebih yakin terhadap karier dimasa depannya (Repi & Kurniawati,2022).

Career decision making self-efficacy bukan saja mempengaruhi kemampuan seseorang untuk mengenali serta paham mengenai karier yang baik untuknya, namun dapat juga

mempengaruhi kepercayaan seseorang mengenai diriya tentang sesuatu yang mampu dilakukannya untuk mengambil keputusan karier yang tepat (Juniarti & Adrian,2022).

Pada penelitian ini siswa sudah memiliki keyakinan dan kemampuan terhadap karier yang dipilihnya,serta siswa sudah mampu untuk menentukan karier sesuai dengan minatnya dan siswa telah yakin dengan jurusannya yang sekarang. Penelitian yang dilakukan oleh Darmasaputro & Gunawan (2018) juga menemukan hasil yang sama yaitu dimana jika individu mempunyai efikasi diri yang tinggi dapat dilihat adanya peniliaian diri yang baik, pencarian informasi yang pas, memiliki tujuan yang jelas serta perencanaan yang bagus dalam pengambilan keputusan karier.

Kemudian siswa yang mendapatkan dukungan dari orang terdekat dan membangun interaksi positif mempengaruhi dalam mengambil keputusan karier siswa. Orang terdekat bagi siswa adalah orang tua mereka. Hasil tersebut didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dharma & Akmal (2019) yaitu orang tua mempunyai peran penting untuk pengembangan *Career decision making self-efficacy* yang tinggi bagi individu. Hal tersebut karena Orang tua adalah *role model* untuk individu pada saat membuat pilihan karier serta orang tua adalah sumber dukungan emosi positif yang bisa membuat individu mempunyai pandangan yang positif mengenai keputusan karier yang telah dilakukan (Dharma & Akmal,2019).

Variabel terikat atau dependen penelitian ini yaitu *career indecision.* Berdasakarkananalisis data bahwa subjek penelitian memiliki *career indecision* yang sedang yang cenderung kerendah. Sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Apsarini Awaliah & Retno Suminar (2023) dimana hasil penelitian menunjukkan *career indecision* yang sedang. Penliaian terhadap diri sendiri serta mampu dalam membuat tujuan perencanaan karier kedepannya adalah solusi saat terjadi permasalahan tentang pemilihan karier sehingga *goal selection, planning,* dan *problem solving* bisa membantu individu untuk mengatasi kebimbangan karier atau *career indecision* (Repi & Kurniawati,2022).

Bermacam informasi menjadi salah satu pilihan bagi individu sehingga kekurangan data terhadap pilihan karier dapat menyebabkan kebimbangan karier atau *career indecision.* Dengan adanya aspek *occupational information* pada *career decision making self efficacy* indvidu dapat mengatasi *career indecision* sehingga mampu untunk mengumpulkan informasi mengenai bidang karier yang diminati (Repi & Kurniawati,2022). Pada penelitian ini siswa memahami minat dan bakat dalam dirinya, serta mempunyai informasi yang cukup mengenai dunia pekerjaan atau karier, dan mengetahui bagaimana cara memperoleh informasi yang diperlukannya.

Sejalan penelitian yang dilakukan oleh Saputra (2023) hasil penelitian menunjukkan *career indecision* yang rendah dimana hasil penelitian menunjukkan individu memiliki cukup motivasi dalam pengambilan keputusan karier serta mempunyai pemahaman yang cukup terkait dirinya sendiri .

Pada aspek *inconsistent information* berada pada kategori tinggi, yang berarti bahwa siswa memiliki konflik internal maupun eksternal pada dirinya. Konflik internal dapat dilihat dari ketidaksesuaian antara nilai yang diyakini dengan apa yang diwujudkan individu dalam tindakan ataupun perbuatannya. Kemudian konflik eksternal yaitu konflik yang terjadi antara individu dengan orang lain yang cukup berpengaruh. Wulandari (2023) menjelaskan pada aspek *inconsistent information* adanya ketidakselarasan serta kecenderungan kepribadian dengan karier yang diinginkan, serta adanya ketidakmampuan mengantisipasi faktor eksternal yang dapat menghambat proses penentuan karier.

Salah satu alasan individu mengambil tindakan keputusan karier karena pengaruh keraguan karier atau yang disebut *career indecision* dan efikasi diri (Pramudi,2015). Efikasi diri yang tinggi dapat mengurasi kebimbangan pada diri individu tentang pilihan kariernya (Repi & Kurniawati,2022).

Menurut Munbaits et al., (2021) *career indecision* pada individu bisa dipengaruhi oleh faktor lain. Tetapi individu yang mampu meningkatkan *career decision making self-efficacy* atau efikasi dirinya dalam membuat keputusan karier, individu tersebut bisa lebih baik dalam menentukan pilihan kariernya berdasarkan keinginanya. Pengambilan keputusan karier yang baik pada individu akan membuat individu siap untuk mendapatkan pengalaman yang hadir berdasarkan dari menetapkan keputusannya sehingga dapat menurunkan *career indecision* pada individu.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan mengenai hubungan *career decision making slef-efficacy* terhadap *career indecision* pada siswa SMK Negeri 3 padang adalah terdapat hubungan negatif yang signifikan antara *career decision making slef-efficacy* terhadap *career indecision* pada siswa SMK Negeri 3 padang. Diketahui bahwa *career decision making slef-efficacy* pada siswa SMK berada pada kategori tinggi, sedangkan *career indecision* berada dikategori sedang cenderung kerendah. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi *career decision making slef-efficacy* maka semakin rendah *career indecision* pada siswa SMK.

DAFTAR PUSTAKA

Apsarini Awaliah, M., & Retno Suminar, D. (2023). Peran Career Decision Self-Efficacy Dalam Memengaruhi Career Indecision Pada Siswa Sma/Sederajat. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, *3*(1), 2541–7207.

Arjanggi, R., Hartono, Adnjani, M. D., & Sholihah, H. (2020). *Career Decision-Making Self-Efficacy Among College Students*. *464*(Psshers 2019), 569–574. https://doi.org/10.2991/assehr.k.200824.132

Arlinkasari, F., Rahmatika, R., & Akmal, S. Z. (2016). The Development of Career Decision Making Self-Efficacy Scale (Indonesia Version). *International Symposium on Business and Social Science, Jeju Island, South Korea*, *April 2016*, 148–158.

Darmasaputro, A., & Gunawan, W. (2018). Hubungan Efikasi Diri Pengambilan Keputusan Karier dan Pengambilan Keputusan Karier pada Siswa SMA. *Jurnal Psikologi*, *14*(1), 1. https://doi.org/10.24014/jp.v14i1.5004

Dharma, G., & Akmal, S.Z. (2019). Career Decision Making Self-Efficacy Dan Career Indecision Pada Mahasiswa Tingkat Akhir. *Seurune, Jurnal Psikologi Unsyiah,* 2(2), 1-19. https://doi.org/10.24815/sjpu.v2i2.142.

Diananda, A. (2019). Psikologi Remaja Dan Permasalahannya. *Journal ISTIGHNA*, *1*(1), 116–133. https://doi.org/

Firdaus, S. A. & Kustanti, E. R. (2019). Hubungan antara pola asuh otoriter dengan pengambilan keputusan karir pada siswa SMK Teuku Umar Semarang. *Jurnal Empati*, 8(1), 212-220.-

Gati, I., Krausz, M., & Osipow, S. H. (1996). A taxonomy of difficulties in career decision making. *Journal of Counseling Psychology*, 43(4), 510-526. doi:10.1037/0022-0167.43.4.510.

Hudaniah, H., & Utami, Y. G. D. (2013). Self Efficacy dengan Kesiapan Kerja Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, *01*(01), 40–52

Juniarti, F., & Adrian, I. S. (2023). Hubungan Orientasi Masa Depan dan Career Decision Making Self-Efficacy Pada Mahasiswa The Correlation of Future Orientation and Career Decision Making Self-Efficacy in College Students. *Jurnal Psibernetika*, *15*(2), 84–91. https://doi.org/10.30813/psibernetika.v15i2.3636

Lindawati, S., Lubis, D. P., & Fatchiya, A. (2022). Pengaruh Komunikasi Siswa SMK dengan Orang Tua, Guru, dan Teman Sebaya terhadap Kematangan Kariernya. *Jurnal Komunikasi Pembangunan*, *20*(02), 140–154. https://doi.org/10.46937/20202240696

Marcionetti, J. (2014). Factors Affecting Teenagers Career Indecision in Southern Switzerland. *Procedia-Social and Behavioral Science*, 112, 158-166.

Oztemel, K. (2013). An Investigation of Career Indecision Level of High School Students: Relationships with Personal Indecisiveness and Anxiety. The *Online Journal of Counseling and Education*, 2(3).

Pradipa, F. R., & Djamhoer, T. D. (2022). Pengaruh Persepsi Mengenai Harapan Orang Tua terhadap Career Decision Making Self Efficacy pada Siswa SMA Negeri Kelas XII di Kota Bandung. *Psychology Science*, *2*(2), 303–310.

Pratiwi, I. D, Akmal, Z. S. (2018). Peran *Contextual Support And Barrier* Terhadap *Career Indecision* Pada Mahasiswa Tingkat Akhir. Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan. Vol. 06, No. 02.

Pratiwi, F., Dharmayana, I. W., & Sinthia, R. (2021). Hubungan antara keraguan karier dan efikasi diri dengan Keputusan Karier. *Consilia: Jurnal Ilmiah Bimbingan Dan Konseling*, *4*(3), 236–244. https://ejournal.unib.ac.id/index.php/j_consilia%0AHUBUNGAN

Repi, A. A., & Kurniawati, A. (2022). Career Decision Making Self-Efficacy (Cdmse) Dengan Career Indecision Pada Mahasiswa Tingkat Akhir. *Experientia: Jurnal Psikologi Indonesia*, *10*(1), 1–15. https://doi.org/10.33508/exp.v10i1.3820.

Saputra, Y.P. (2023). Gambaran Kebimbangan Karier Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Di Universitas Negeri Padang Berdasarkan Program Studi Dan Jenis Kelamin. *1*(2), 63–72

Widodo G. (2016). *Analisis Kebutuhan Tenaga Kerja Lulusan SMK Fresh Graduate Jurusan Tata Boga Pada Bidang Food and Beverage Di Hotel Bintang Empat Kota Yogyakarta.* Yogyakarta: FT UNY.

Wulandari, D. (2023). *Hubungan Dukungan Sosial Keluarga dengan Career Indecision pada Mahasiswa Sarjana.SKRIPSI***.** Universitas Negeri Padang.